

ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM FILM JANGKRIK BOSS!

Ni Kadek Ayu Sintya Dewi^{1*}, I Wayan Pastika², I Wayan Simpen³
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
*Corresponding Author e-mail: ayusintyadewi2203@gmail.com

Article History

Received: 03-04-2024

Revised: 15-05-2024

Published: 30-05-2024

Key Words:

assertiveness, movies, boss crickets, speech acts.

Abstract: Assertive speech acts are one type of speech act that is important in communication. Research using assertive speech act analysis can help to understand the information, beliefs and opinions of speakers properly and correctly. Assertive speech acts can be found in various types of communication, for example in a film. Therefore, this research will find and analyze assertive speech acts in one of the famous comedy films entitled *Jangkrik Boss!*. This research aims to find, study and analyze assertive illocutionary speech acts in the film *Jangkrik Boss!* so that the meaning contained in the film's speech is interpreted correctly based on the context of the speech. The data used in this research are qualitative data and quantitative data. This data was obtained using data collection methods and techniques, namely the listening method with advanced methods of free, skillful, involved listening and supported by note-taking techniques. The data analysis methods and techniques used are pragmatic matching methods and contextual methods supported by basic techniques for selecting determining elements and advanced techniques of comparing comparisons. The methods and techniques for presenting the results of data analysis used are formal and informal methods supported by formative techniques. In this research, thirty utterances were found that used assertive illocutionary speech acts. These assertive speech acts consist of stating, complaining, affirming, and mentioning. Based on the analysis that has been carried out, it is known that assertive illocutionary in films is used to express opinions, complaints and information conveyed by actors in the film.

Kata Kunci:

Asertif, film, jangkrik boss, tindak tutur.

Abstrack: Tindak tutur asertif adalah salah satu jenis tindak tutur yang penting dalam komunikasi. Penelitian dengan menggunakan analisis tindak tutur asertif dapat membantu untuk memahami informasi, keyakinan, dan pendapat dari penutur dengan baik dan benar. Tindak tutur asertif dapat ditemukan dalam berbagai jenis komunikasi, misalnya dalam sebuah film. Oleh karena itu, penelitian ini akan menemukan dan menganalisis tindak tutur asertif dalam salah satu film komedi terkenal yang berjudul *Jangkrik Boss!*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengkaji dan menganalisis tindak tutur ilokusi asertif dalam film *Jangkrik Boss!* sehingga makna yang terkandung dalam tuturan film tersebut terinterpretasikan dengan benar berdasarkan konteks tuturan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dengan metode dan teknik pengumpulan data yakni metode simak dengan metode lanjutan simak bebas libat cakap dan didukung dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis dan metode kontekstual dengan didukung teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal dengan didukung teknik formatif. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak tiga puluh tuturan yang menggunakan tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur asertif tersebut terdiri atas, menyatakan, mengeluh, menegaskan, dan menyebutkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ilokusi asertif dalam film digunakan untuk mengungkapkan pendapat, keluhan, dan informasi yang dituturkan oleh pemain dalam film tersebut.

Pendahuluan

Pada zaman sekarang cara berkomunikasi terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Setiap tuturan yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi. Tuturan tidak semata-mata untuk menyampaikan informasi. Tuturan juga memiliki tujuan lain, seperti mengungkapkan perasaan. Namun, seringkali maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tidak dapat dipahami oleh petutur. Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur, perlu dipelajari atau dikaji dengan studi linguistik dalam kajian pragmatik.



Pragmatik adalah ilmu yang menelaah tentang pemaknaan penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Yule (2006:6) yang mendefinisikan pragmatik sebagai sebuah studi makna secara kontekstual. Dalam kajian pragmatik terdapat ilmu yang membahas makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang yang disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah konsep dalam pragmatik yang mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan bahasa. Ketika berbicara, seseorang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Austin (1962:64) mengemukakan bahwa bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin didukung oleh Searle (1969:78) yang menyatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukan kalimat, tetapi tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan.

Austin (1962) mengawali pembahasan teori tindak tutur dengan membagi bahasa menjadi dua jenis, yaitu constative dan performative. Setelah Austin membagi tuturan menjadi dua, konstatif dan performatif. Austin (1962) juga mengusulkan pembagian tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini difokuskan menganalisis tindak tutur ilokusi asertif karena dalam film Jangkrik Boss! tindak tutur ini yang paling dominan digunakan dalam berbagai tuturan.

Komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam karya seni seperti film. Di era globalisasi ini, film menjadi karya seni yang digemari semua kalangan. Film menghadirkan interaksi komunikasi antar karakter. Karakter dalam film menyampaikan maksud dan pesan melalui dialog. Film dapat menjadi media penyampaian pesan yang efektif untuk dianalisis dalam kajian tindak tutur. Menurut Chaer (2012:27), tindak tutur adalah tindakan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi selalu ada dalam sebuah film. Tanpa tindak tutur ilokusi, film tidak akan mampu memengaruhi penontonnya. Sebuah film dikatakan berhasil jika penonton tertarik menontonnya.

Film menjadi fenomena yang sering disaksikan dengan berbagai genre, seperti komedi, romantis, dokumenter, drama, aksi, dan horor. Genre komedi identik dengan humor dan lelucon, seperti yang terdapat dalam film Indonesia "Warkop DKI Reborn". Film ini merupakan adaptasi dari film tahun 1973. Film Warkop DKI termasuk film terlaris sepanjang masa pada tahun 1980 dan dibintangi oleh Kasino, Indro, dan Dono. Warkop DKI telah memainkan peran mereka di 34 judul film selama 15 tahun.

Film Warkop DKI Jangkrik Boss! Part 1 mengisahkan tiga individu, Dono (Abimana Aryasatya), Kasino (Vino G. Bastian), dan Indro (Tora Sudiro), yang terikat dalam persahabatan dan tergabung dalam organisasi nirlaba bernama CHIIPS (Cara Hebat Ikut-Ikutan Penanggulangan Sosial). Organisasi ini didirikan oleh Pak Boss (Ence Bagus) dengan tujuan untuk membantu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Ketiga sahabat ini bertugas sebagai anggota CHIIPS, bertanggung jawab untuk membantu menertibkan dan menjaga keamanan masyarakat. Namun, dalam menjalankan tugasnya, mereka sering kali menunjukkan tingkah laku yang konyol dan bermasalah, yang mengakibatkan kekacauan dan kerugian. Contohnya, saat mereka ditugaskan untuk menangkap copet, mereka malah merusak warung warga dan menyebabkan kebakaran pada sebuah pameran lukisan. Kejadian ini membuat Pak Boss marah besar dan mengancam akan memecat mereka. Meskipun sering membuat masalah, Dono, Kasino, dan Indro memiliki kemampuan unik yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan cara yang tidak terduga. Contohnya, saat mereka dihadapkan pada kasus penipuan, mereka berhasil mengungkap identitas penipu dengan menggunakan cara yang lucu dan unik. Kemampuan unik ini, dikombinasikan dengan keberuntungan, membantu mereka lolos dari pemecatan meskipun sering membuat Pak Boss gerah.

Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 dipilih menjadi bahan penelitian karena dalam film ini memiliki keunikan tersendiri, dapat dilihat dari judul film, yaitu Jangkrik

Boss! yang memiliki arti sindiran mengenai budaya korupsi, kolusi atau pemerasan, perbuatan tidak terpuji lainnya, seperti praktik suap-menyuap. Keunikan judul Jangkrik Boss! dan ceritanya mengenai CHIIPS (Cara Hebat Ikut-Ikutan Penanggulangan Sosial) yang menceritakan tiga anggota dengan rekor terburuk, membuat peneliti terdorong dan tertarik untuk menganalisis lebih dalam film tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menjadi sebuah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Desain penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data lisan berupa tuturan film dalam Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 1. Penelitian deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk mengkaji tindak tutur ilokusi asertif dalam film Jangkrik Boss! Penelitian ini memberikan penjelasan dan analisis terkait topik yang diteliti. Penelitian ini memberikan pembahasan terkait jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam film Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 1.

Lokasi penelitian yaitu menggunakan layanan video streaming online. Tindak tutur ilokusi asertif diambil dari film pada Disney+ Hotstar. Objek penelitian yang diambil berupa tuturan, kemudian dideskripsikan jenis-jenis dan fungsi tuturannya. Waktu penelitian digunakan sebagai tuntutan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 sampai dengan selesai atau kurang lebih enam bulan lamanya.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung melalui mengamati sumber data. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui layanan video streaming online yakni Disney+ Hotstar. Sumber data diambil dari sebuah film komedi yang berjudul Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss! Part 1 yang dirilis pada 8 September 2016 dengan durasi 1 jam 50 menit. Data tersebut berbentuk sebuah film, kemudian dikemas dengan mentranskripsinya menjadi sebuah data tertulis untuk dianalisis.

Instrument penelitian merupakan segala sesuatu yang akan digunakan untuk menunjang berlangsungnya penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikuntu, 2014:203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pedoman observasi dan peneliti sendiri. Adapun sarana penelitian yaitu peralatan elektronik yang digunakan dalam menunjang penelitian yang terdiri dari gawai, laptop, kartu data, dan alat tulis.

Data penelitian diperoleh dengan metode dan teknik pengumpulan data yakni metode simak dengan metode lanjutan simak bebas libat cakap dan didukung dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis dan metode kontekstual dengan didukung teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubungan banding menyamakan. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal dengan didukung teknik formatif.

Hasil dan Pembahasan

Asertif (representatif) adalah tuturan yang mengikat penuturnya dengan kebenaran atas apa yang diucapkan, seperti menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), membual (boasting), mengeluh (complaining) dan mengklaim (claiming). Berikut merupakan tuturan asertif yang terkandung dalam film Jangkrik Boss!

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Tuturan menyatakan adalah tuturan yang menginformasikan sesuatu atau memberikan informasi kepada petutur. Tuturan ilokusi asertif menyatakan ditemukan sebanyak empat tuturan. Berikut ini tuturan asertif yang bermaksud untuk menyatakan dalam film Jangkrik

Boss!.

Data (01) JA/JB/33:1 – 33:28

Konteks:

Analisis data (01) JA/JB/31:01-33:28 mengenai konteks tuturan Sophie kepada Dono menggunakan pendekatan SPEAKING. Tuturan ini terjadi pada malam hari di jalan raya ketika keduanya sedang dalam perjalanan mencari pelaku begal yang telah meresahkan masyarakat. Sophie, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur sementara Dono, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Sophie ingin menyampaikan kepada Dono bahwa tempat-tempat yang sepi merupakan lokasi yang sering menjadi sasaran pembegalan, dengan tujuan agar mereka segera dapat menangkap para pelaku dan mengatasi kekhawatiran masyarakat. Tuturan Sophie memiliki pola asertif, dengan nada bicara yang rendah dan santai, cocok dengan jalur lisan tidak resmi yang digunakan. Norma tidak menjadi fokus dalam tuturan ini, sementara genre tuturan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Tuturan

Sophie : “Dono minggir Dono, Dono minggir Dono.”

Dono : “Ada apa toh?”

Sophie : “Menurut saya, ini jalanannya terlalu ramai, mungkin kita cari jalan yang sepi. Eh, maksud saya sepi.”

Dono : “Oh, sepi iya-iya.”

Tuturan (01) tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menyatakan. Penutur mengonfirmasi keadaan yang dialami kepada petutur ketika sedang mencari pelaku begal, bahwa sebaiknya mereka mencari di tempat yang tidak ramai atau sepi. Umumnya, pelaku begal cenderung beroperasi di lokasi yang sepi. Dalam tuturan tersebut, penutur menggunakan frasa "ini jalanannya terlalu ramai" sebagai bentuk pernyataan yang mengindikasikan bahwa jalan yang mereka lalui terlalu ramai untuk menangkap pelaku begal yang beroperasi di tempat yang sepi. Informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta yang terjadi, yang mempengaruhi petutur untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh penutur. Dalam konteks tersebut, penutur dan petutur sedang berusaha mencari dan menangani pelaku-pelaku begal yang telah menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Contoh data tuturan sejenis dapat dicermati di bawah ini.

Data (02) JA/JB/52:46 – 53:01

Konteks:

Dono, saat berkunjung ke rumah Pakde Slamet bersama Kasino dan Indro, menyampaikan tuturan kepada Pakde Slamet. Tuturan ini terjadi pada siang hari di rumah Pakde Slamet. Dono, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sedangkan Pakde Slamet, paman Dono, menjadi petutur. Tujuan utama tuturan Dono adalah untuk menjelaskan kejadian yang dialami oleh Dono, Kasino, dan Indro saat bertugas, serta meminta bantuan Pakde Slamet untuk memberikan pinjaman uang sebesar 8 miliar. Uang tersebut akan digunakan untuk membayar ganti rugi yang telah ditetapkan oleh hakim karena masalah yang mereka sebabkan di masyarakat. Tuturan Dono memiliki pola asertif, dengan nada bicara yang sopan namun juga cemas. Pakde Slamet, sebagai petutur, menjawab dengan nada bicara yang tenang. Tuturan ini menggunakan jalur bahasa lisan dengan gaya bicara informal. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, sementara genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Tuturan:

Dono: “Jadi, kemarin kita bertiga ini waktu tugas itu lalai, Pakde. Jadi, harus ganti rugi Pakde. Sebesar 8 Miliar. Tujuan kita kemari mau pinjam sama Pakde.

Pakde Slamet: “Oke tak bantu.”

Tuturan (02) tersebut merupakan tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menyatakan.

Penutur mencoba membuktikan kebenaran situasi yang dialaminya kepada petutur. Ketika Dono, Kasino, dan Indro sedang bertugas patroli untuk mencari pelaku begal, mereka secara tidak sengaja menciptakan kekacauan dalam masyarakat, seperti merusak tempat makan dan mengacaukan pameran lukisan. Akibatnya, mereka dituntut untuk membayar ganti rugi oleh hakim. Jika tidak membayar dalam waktu satu minggu, mereka akan dijatuhi hukuman penjara selama 10 tahun. Penutur menggunakan frasa "Jadi, kemarin kita bertiga ini waktu tugas lalai, Pakde. Jadi harus ganti rugi, Pakde. Sebesar 8 Miliar" untuk menyatakan bahwa mereka harus membayar ganti rugi sebesar 8 miliar karena tindakan mereka telah menimbulkan banyak masalah di masyarakat. Petutur kemudian memahami situasi yang dihadapi oleh penutur dan bersedia untuk membantu. Dalam konteks ini, penutur menyampaikan situasi yang mendesak kepada petutur mengenai masalah yang sedang dialaminya.

Berikut akan disajikan contoh data lain mengenai ilokusi asertif menyatakan yang ditemukan dalam film *Jangkrik Boss!*.

Data (03) JA/JB/09:12-09:19

Indro : "Iya kan kau tadi masuk kena 50 ribu. Sekarang, kau keluar jalan."

Pengendara Motor : "Masuk kena, keluar kena."

Indro, dalam situasi patroli menjaga keamanan lalu lintas, menyampaikan tuturan kepada seorang pengendara motor. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di pinggir jalan. Sophie, anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara pengendara motor menjadi petutur. Maksud dari tuturan Indro adalah untuk memberitahu pengendara motor bahwa uang suap yang diberikan sudah habis, karena pengendara motor telah melanggar aturan dua kali dan setiap pelanggaran dikenai denda sebesar 50 ribu. Tuturan Indro memiliki pola asertif dengan nada bicara yang rendah dan santai. Penggunaan bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi merupakan instrumen yang digunakan dalam tuturan ini. Norma tidak ditekankan secara eksplisit dalam tuturan ini, sementara genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Data (04) JA/JB/01:04:12 – 01:04:25

Sophie : "Tidak, tidak, tidak. Temen saya ini anak orang kaya. Dia mau membantu kalian."

Dono : "Kalo begitu kita berangkat besok."

Sophie, dalam sebuah situasi di kamar Indro pada sore hari setelah Dono, Kasino, dan Indro mengalami kegagalan dalam mencari pinjaman untuk membayar ganti rugi, menyampaikan tuturan kepada Dono. Sophie, anggota CHIIPS, menjadi penutur, sedangkan Dono, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Sophie adalah untuk memberitahu Dono bahwa ia memiliki seorang teman yang memiliki banyak harta dan bersedia membantu mereka bertiga. Tuturan ini memiliki pola asertif, dengan nada bicara Sophie yang rendah dan santai, sementara Dono menunjukkan semangat dalam menjawab. Penggunaan bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi instrumen dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengeluh

Tuturan mengeluh adalah tuturan yang berfungsi mengungkapkan kesedihan, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan. Tuturan ilokusi asertif mengeluh ditemukan sebanyak empat tuturan. Berikut ini tuturan asertif bermaksud mengeluh yang terkandung dalam film *Jangkrik Boss!*

Data (05) JA/JB/23:42 – 23:52

Konteks:

Dono, dalam sebuah situasi di kantor CHIIPS pada siang hari, menyampaikan tuturan kepada Indro. Dono, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara Indro, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Dono adalah untuk mengungkapkan penderitaannya karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan, dengan harapan agar Indro dapat membantu mencari cara untuk mendapatkan makan siang. Tuturan ini memiliki pola asertif, dengan nada bicara Dono yang gelisah dan bingung, sementara Indro menunjukkan pasrah. Penggunaan bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi jalur komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Tuturan:

Dono : “Kas, Ndro. Laper nih. Masa makan siang ngutang mulu.”

Indro : “Kerja dulu kita. Nanti dapet gocap.”

Tuturan (05) tersebut merupakan tindak tutur asertif yang bermaksud untuk mengeluh. Penutur mencoba untuk menyatakan kebenaran situasi yang dialaminya kepada petutur, dengan mengeluhkan rasa lapar pada saat jam makan siang. Penutur menggunakan kalimat "Laper nih. Masa makan siang ngutang mulu" untuk mengungkapkan keluhannya, menunjukkan bahwa ia tidak memiliki uang sama sekali. Petutur kemudian memberikan semangat kepada penutur untuk tetap bekerja. Dalam konteks ini, penutur dan petutur sedang membahas keluhan yang dirasakan oleh penutur ketika merasa lapar namun tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Contoh data tuturan sejenis dapat dicermati di bawah ini.

Data (06) JA/JB/01:11:19 – 01:11:29

Konteks:

Kasino, dalam sebuah situasi di bandara internasional pada pagi hari, menyampaikan tuturan kepada Indro saat mereka mengumpulkan uang untuk membeli tiket pesawat ke Malaysia. Kasino, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara Indro, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Kasino adalah untuk mengungkapkan penderitaannya karena televisi berharga yang dimilikinya hanya dihargai sebesar 500 ribu rupiah, sementara Dono dan Indro berhasil menjual barang berharga mereka dengan nilai jutaan. Tuturan ini memiliki pola asertif, dengan nada bicara Kasino yang rendah dan sedih, sementara Indro menunjukkan ketenangan. Penggunaan bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi jalur komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Tuturan:

Kasino : “Lo sih enak, Ndro. Dapet tiga juta. Lah televisi gua cuma dihargai 500 ribu doang. Katanya harga elektronik seken lagi drop. Gimana mau beli tiket kalo gini.”

Indro : “Nggak usah kau pusing gitu lah. Aku dan Dono udah laku jutaan.”

Tuturan (06) di atas merupakan tindak tutur asertif yang bermaksud untuk mengeluh. Penutur mencoba membuktikan kebenaran situasi yang dialaminya kepada petutur dengan mengeluhkan kekecewaannya. Penutur menggunakan frasa "Lah televisi gua Cuma dihargai 500 ribu doang" untuk mengekspresikan kekecewaannya terhadap harga rendah yang diberikan pada televisinya saat hendak menjualnya. Dengan demikian, penutur memberikan informasi kepada petutur mengenai pengalaman dan perasaannya terhadap penurunan harga barang bekas. Petutur kemudian melakukan tindakan dengan memberikan nasehat atau menenangkan penutur. Dalam konteks ini, penutur dan petutur sedang membahas tentang penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang-barang berharga untuk membeli tiket pesawat. Berikut merupakan beberapa tuturan ilokusi asertif mengeluh yang ditemukan dalam film Jangkrik Boss!

Data (07) JA/JB/01:22:40– 01:22:44

Dono : “Waduh. Buset. Beneran nyerah aku sekarang.”

Indro : “Kau pikir kau aja. Aku juga, Don.”

Dono mengungkapkan tuturannya kepada Indro saat mereka berada di pasar tradisional Malaysia pada siang hari, dalam upaya mencari seorang wanita yang mengenakan pakaian berwarna merah di suatu tempat perbelanjaan tradisional Malaysia. Dono, anggota CHIIPS, berperan sebagai penutur, sementara Indro, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Dono adalah untuk mengeluhkan nasibnya kepada teman-temannya, merasa putus asa karena sulitnya menemukan wanita yang berpakaian merah karena sebagian besar orang di sekitarnya juga menggunakan baju berwarna merah. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Dono yang rendah dan bingung, sementara Indro menunjukkan kelelahan. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Data (08) JA/JB/01:22:47-01:22:51

Kasino : “Kalau begini mah sampe Bang Toyib pulang pun gak akan ketemu.”

Dono : “Gue bilang juga apa.”

Kasino menyampaikan tuturannya kepada Dono saat kedua mereka berada di pasar tradisional Malaysia pada siang hari, dalam upaya mencari seorang wanita yang mengenakan pakaian berwarna merah. Kasino, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara Dono, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Kasino adalah untuk mengeluhkan nasibnya kepada teman-temannya, merasa putus asa karena sulitnya menemukan wanita yang berpakaian merah karena sebagian besar orang di sekitarnya juga menggunakan baju berwarna merah. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Kasino dan Dono yang rendah dan santai. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

3. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menegaskan

Tuturan menegaskan adalah tuturan yang berfungsi mengungkapkan kata-kata dengan tegas dan benar. Tuturan ilokusi asertif menegaskan ditemukan sebanyak empat tuturan. Berikut ini tuturan asertif bermaksud menegaskan yang terkandung dalam film Jangkrik Boss!

Data (09) JA/JB/29:62 – 30:24

Konteks:

Sophie, anggota CHIIPS cabang Prancis yang ditugaskan ke Indonesia untuk membantu CHIIPS cabang Indonesia, menyampaikan tuturannya kepada Kasino saat mereka merencanakan pencarian pelaku begal di kantor CHIIPS pada siang hari. Sophie berperan sebagai penutur, sedangkan Kasino sebagai petutur. Maksud dari tuturan Sophie adalah menjelaskan cara-cara menangkap pelaku begal beserta motif-motif yang mereka gunakan saat melakukan aksinya. Tuturan ini memiliki pola asertif, dengan nada bicara Sophie yang serius, sementara Kasino menunjukkan nada bicara yang santai. Penggunaan bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog.

Tuturan:

Sophie : “Jadi, seperti ini. Begal pada umumnya adalah naik motor boncengan, dan membawa senjata tajam yang tersembunyi. Motif begal yaitu memepet pengendara motor, suruh berhenti, ambil motor dan harta benda korban. Tapi jangan tertipu, karena siapa saja bisa jadi pelaku begal. Mereka bisa menyamar, bahkan orang yang keliatan lemak. Eh maksud saya lemah.”

Kasino : “Gue ngerti kalo bentukannya begini. Malam ini kita mulai berpatroli.”

Tuturan (09) di atas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif yang bermaksud untuk menegaskan. Hal ini karena penutur, Sophie, menegaskan kebenaran situasi yang dialaminya saat bertugas di Prancis, yang menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi pelaku kejahatan di masyarakat. Boss menugaskan Sophie untuk membantu Dono, Kasino, dan Indro dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di masyarakat. Satuan lingual yang digunakan untuk menegaskan adalah "Jadi, seperti ini". Penutur memberikan informasi dengan tegas kepada petutur berdasarkan fakta mengenai motif-motif yang kerap digunakan oleh pelaku begal. Tujuan utama tuturan ini adalah agar petutur lebih berhati-hati dan cerdas dalam menangani permasalahan kejahatan yang sering terjadi di masyarakat. Petutur merespons informasi yang diberikan oleh penutur dengan memahami maksudnya. Dalam konteks ini, penutur dan petutur sedang membahas motif-motif yang sering digunakan oleh pelaku begal.

Data (10) JA/JB/13:23 – 13:32

Konteks:

Konteks pada data (10) JA/JB/13:23 – 13:32 dianalisis menggunakan aspek SPEAKING. Tuturan ini disampaikan oleh Boss kepada Kapolri ketika terjadi kesalahpahaman pada saat masyarakat sedang unjuk rasa di depan gedung pemerintahan. Setting atau latar pada tuturan adalah pada siang hari ketika berada di kantor polisi; participants atau partisipan pada tuturan adalah Boss (pemimpin CHIIPS) sebagai penutur dan Kapolri (Kepala Polisi) sebagai petutur; end atau maksud tuturan yang diucapkan Boss ingin menegaskan bahwa organisasi CHIIPS memang dibentuk untuk membantu aparat keamanan dan ketertiban masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi; act sequences atau bentuk tuturannya adalah tuturan asertif; key atau nada bicara penutur dan petutur sama-sama bernada rendah serius; instrument atau jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan dengan ragam bicara tidak resmi; norm atau norma tidak ditekankan pada tuturan ini; genres atau genre dalam tuturan pada film ini adalah dialog.

Tuturan:

Boss : “Tentu saja, organisasi CHIIPS memang saya bentuk untuk membantu aparat mengatasi persoalan-persoalan sosial.”

Kapolri : “Benar jangan sampai kesalahpahaman ini terulang kembali.”

Tuturan (10) tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menegaskan suatu hal. Penutur secara tegas membuktikan kebenaran situasi yang dialaminya kepada petutur, terutama dalam konteks kepemimpinan di CHIIPS. Organisasi CHIIPS telah didirikan dengan tujuan membantu aparat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Penutur menggunakan frasa "Tentu saja, organisasi CHIIPS memang saya bentuk untuk membantu aparat mengatasi persoalan-persoalan sosial" untuk menegaskan hal ini. Penutur memberikan informasi dengan tegas kepada petutur berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi, bahwa CHIIPS memiliki tanggung jawab dalam membantu penegakan hukum dan menyelesaikan masalah sosial. Selain itu, penutur menekankan bahwa anggota CHIIPS, termasuk Dono, Kasino, dan Indro, tidak terlibat dalam unjuk rasa atau menjadi pemimpin demonstrasi di depan gedung pemerintahan. Petutur merespons tuturan penutur dengan menyetujui dan mengonfirmasi isi yang diungkapkan. Dalam konteks ini, penutur dan petutur sedang membahas kesalahpahaman yang terjadi antara anggota CHIIPS dan anggota Polisi. Berikut merupakan beberapa tuturan ilokusi asertif menegaskan yang ditemukan dalam film Jangkrik Boss!

Data (11) JA/JB/04:42 – 04:45

Indro : “Ini baru yang namanya, maju kena mundur kena.”

Kasino : “Haha. Lu bener, Ndro.”

Indro menyampaikan tuturannya kepada Kasino pada pagi hari saat mereka terjebak macet dalam perjalanan berpatroli mengelilingi kota. Indro, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sedangkan Kasino, juga anggota CHIIPS, menjadi petutur. Maksud dari tuturan Indro

adalah untuk menegaskan bahwa mereka bertiga sedang mengalami situasi kemacetan di mana pun mereka berada. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Indro dan Kasino yang rendah dan santai. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi menjadi alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog.

Data (12) JA/JB/ 09:41 – 09:45

Dono : “Es kelapa satu.”

Pedagang Es : “Pakek Es, Mas?”

Dono : “Iya pakeklah, kalo es aja saya ada di kulkas di rumah.”

Pedagang Es : “Iyo juga yo. Hehe.”

Dono menyampaikan tuturannya kepada Pedagang Es pada siang hari di pinggir jalan, dalam perjalanan mencari pelaku begal yang telah meresahkan masyarakat. Dono, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara Pedagang Es menjadi petutur. Maksud dari tuturan Dono adalah untuk menegaskan pertanyaan kepada petutur agar memberikan es di dalam minuman yang dipesan Dono. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Dono dan Pedagang Es yang rendah dan santai. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi digunakan sebagai alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog.

4. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyebutkan

Tuturan menyebutkan adalah tuturan yang berfungsi mengucapkan nama, benda, orang dan lain-lain. Tuturan ilokusi asertif menanyakan ditemukan sebanyak dua tuturan. Berikut ini tuturan asertif bermaksud menyebutkan yang terkandung dalam film Jangkrik Boss!

Data (13) JA/JB/12:27 – 12:37

Konteks:

Kasino menyampaikan tuturannya kepada masyarakat saat unjuk rasa di depan gedung pemerintahan pada siang hari. Kasino, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara masyarakat yang sedang melakukan demonstrasi menjadi petutur. Maksud dari tuturan Kasino adalah menjelaskan bahwa untuk melakukan demonstrasi, seseorang harus memiliki surat izin resmi dari kepolisian untuk menghindari terjadinya kejadian yang tidak diharapkan dan untuk mencegah terjadinya kerusuhan bagi masyarakat lainnya. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Kasino yang serius dan masyarakat yang mendengarkan dengan santai. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi digunakan sebagai alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog, sesuai dengan konteks film yang disajikan.

Tuturan:

Kasino : “Lho yang namanya demo, mau demo mahasiswa, demo guru, demo pancak silat, sampe demo masak, kudu ada surat izinnya.”

Masyarakat : “Setuju saya itu, Pak”

Tuturan (13) tersebut merupakan tindak tutur asertif yang bermaksud untuk menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal ini karena penutur membuktikan kebenaran situasi yang dialami kepada petutur saat memberikan arahan kepada para pedemo. Penutur menyebutkan bahwa, segala jenis demo yang dilakukan, baik itu demo mahasiswa, demo guru, demo pancak silat, atau bahkan demo masak, haruslah memiliki surat izin resmi dari pihak kepolisian. Tujuan dari tuturan ini adalah memberi arahan dan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi saat melakukan demonstrasi. Petutur memberikan tanggapan yang memahami dan menyetujui maksud dari ucapan yang disampaikan kepada para pedemo. Dalam konteks ini, penutur dan petutur sedang membahas aturan-aturan yang harus diketahui dan dipatuhi oleh para pedemo. Berikut merupakan beberapa tuturan ilokusi asertif menyebutkan yang ditemukan dalam film Jangkrik Boss!

Data (14) JA/JB/11:56 – 12:01

Kasino : “Elu Cuma 9 orang aja, mau soksoakan mewakili masyarakat. Mana bisa.”

Masyarakat : “Iya juga ya kalo dipikir-pikir.”

Kasino menyampaikan tuturannya kepada masyarakat di depan gedung pemerintahan pada siang hari ketika sedang berlangsung demonstrasi. Kasino, sebagai anggota CHIIPS, menjadi penutur, sementara masyarakat yang sedang berdemo menjadi petutur. Maksud dari tuturan Kasino adalah ketika ia melihat bahwa jumlah peserta demonstrasi hanya terdiri dari sembilan orang, ia ingin menegaskan bahwa jumlah tersebut tidak akan mewakili suara seluruh masyarakat Indonesia. Tuturan ini mengikuti pola asertif, dengan nada bicara Kasino dan masyarakat yang rendah dan santai. Bahasa lisan dengan gaya bicara tidak resmi digunakan sebagai alat komunikasi dalam tuturan ini. Norma tidak secara eksplisit ditekankan dalam tuturan ini, dan genre yang digunakan adalah dialog.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi asertif yang ditemukan mengandung tuturan yang bermaksud menyatakan, mengeluh, menegaskan, dan menyebut. Diketahui, asertif (representatif) adalah tuturan yang mengikat penuturnya dengan kebenaran atas apa yang diucapkan. Dalam penelitian ditemukan tuturan ilokusi asertif menyatakan sebanyak empat tuturan, tuturan ilokusi asertif mengeluh ditemukan sebanyak empat tuturan, tuturan ilokusi asertif menegaskan ditemukan sebanyak empat tuturan, dan tuturan ilokusi asertif menanyakan ditemukan sebanyak dua tuturan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ilokusi asertif dalam film digunakan untuk mengungkapkan pendapat, keluhan, dan informasi yang dituturkan oleh pemain dalam film tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Diharapkan pembaca dapat memperdalam pemahaman dengan merujuk pada sumber-sumber yang tercantum dalam tinjauan pustaka, sehingga pemahaman tentang topik dapat lebih terperinci. Lebih lanjut, pemahaman tentang variasi tindak tutur ilokusi asertif dari hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami berbagai jenis tindak tutur ilokusi asertif. Disarankan kepada peneliti untuk memperluas cakupan penelitian tentang tindak tutur dengan mempertimbangkan teori pragmatik selain tindak tutur ilokusi. Hal ini penting karena penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis tindak tutur ilokusi saja.

Referensi

- Altikriti. 2011. Speech Act Analysis to Short Stories. *Journal of Language Teaching and Research*. Vol.2, No.6, pp. 1374-1384, November 2011. [Padalamanhttp://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol02/06/23.pdf](http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol02/06/23.pdf). (Diunduh pada 12 September 2023).
- Alex Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J.L 1962. *How to Do Things With Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Nani, Jatmika Nurhadi, dan Gilang Yubilians. “Tipe Tindak Tutur dalam Komunikasi Dental Hipnosis: Suatu Kajian Pragmatik”. *Jurnal Ranah* 3(1)1:135-142.
- Edi Subroto, D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Fifin, Mulyadi. 2019. Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Tadris Bahasa Indonesia*. Vol.1 hlm. 41-51.
- Foottriani, Suntoko, Pratiwi. 2021. Analisis Tindak Tutur pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) melalui Teks, Ko-teks, dan Konteks. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 5.
- Hasyim, S. S. M. 2015. Speech acts in selected political speeches. *Iraq: International Journal of Humanities and Cultural Studies*. Vol. 2, Issue 2.
- Kusumaningsih. 2018. "Tindak Tutur Ilokusi pada Film The Chronicles of Narnia The Lion, The Witch and The Wardrobe: Kajian Pragmatik". Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Noviani, Artana. 2020. Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *Jurnal Budi Utomo Malang*. Vol.3 hlm. 32-38.
- Olagunju, S. 2016. Pragmatic functions in 2010 world cup football matches in selected print media in nigeria. *Nigeria: An International Peer-review Journal*. Vol. 23.
- Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- Rahardi, K. 2009. Sosiopragmatik. Jakarta: PT Gelora Kasara Pratama.
- Rani. 2006. Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayu Media Publishing.
- Saifudin, A. 2005. Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang dalam Pengungkapan Tindak Tutur Terima Kasih pada Skenario Drama Televisi Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko. Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13134.56643>
- Saifudin, A. 2010. Analisis Pragmatik Variasi Kesantunan Tindak Tutur Terima Kasih Bahasa Jepang dalam Film Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko. *LITE*,6(2), 172-181.
- Searle, John R. 1969. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Syafi, Ridha, dkk. 2021. Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesia Journal of Conservation*. 11 (2) 93-102
- Syahri, Rosmita. 2019. "Tindak Tutur Permintaan Dalam Film Tokyo Love Story" (tesis). Medan: Program Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara.
- Widayanti. 2019. Analisis Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. *Journal of Linguistics*, 4(2), 180–185.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. Pragmatik (Teori). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.